



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 1, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025  
 Reviewed : 02/02/2025  
 Accepted : 02/02/2025  
 Published : 26/02/2025

Darajah<sup>1</sup>  
 Dewi Nur  
 Cahyaningrum<sup>2</sup>  
 Soedjono<sup>3</sup>

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SCHOOL WELLBEING DI SMP N 2 SATU ATAP SLUKE

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke, serta mengetahui bagaimana implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Satu Atap Sluke. Obyek dari penelitian ini adalah analisis strategi kepala sekolah dalam mewujudkan school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke, sedangkan subjek penelitian ini adalah bpk/ibu guru dan siswa kelas 8 SMP N 2 Satu Atap Sluke. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah SMP N 2 Satu Atap Sluke cukup efektif dalam mewujudkan school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke, meskipun masih perlu beberapa komponen yang harus dipenuhi.

**Kata Kunci:** School Wellbeing, Having, Being, Loving, Health

### Abstract

The aim of this research is to find out what strategies the school principal uses to create school wellbeing at SMP N 2 Satu Atap Sluke, as well as to find out how the strategy implemented by the principal is to create school wellbeing at SMP N 2 Satu Atap Sluke. The type of research used in this research is qualitative research. The type of approach to this research is descriptive. This research was carried out at SMP N 2 Satu Atap Sluke. The object of this research is an analysis of the principal's strategy in realizing school wellbeing at SMP N 2 Satu Atap Sluke, while the subjects of this research are teachers and class 8 students of SMP N 2 Satu Atap Sluke. The research methods used in this research are observation, interviews and documentation. The analysis technique used is descriptive data analysis technique, namely by collecting factual data and describing it. The results of this research are that the strategy used by the principal of SMP N 2 Satu Atap Sluke is quite effective in realizing school wellbeing at SMP N 2 Satu Atap Sluke, although several components still need to be fulfilled. discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

**Keywords:** School Wellbeing, Having, Being, Loving, Health.

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kesejahteraan (wellbeing) di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan akademik dan emosional siswa. School wellbeing mengacu pada kondisi di mana seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, merasakan kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan emosional yang optimal. Hal ini memengaruhi tingkat kenyamanan, motivasi, serta kinerja

<sup>1,2,3</sup>Progam Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
 email: dijeenglishteacher@gmail.com, dhewynoor82@gmail.com, soedjono@upgris.ac.id

siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menciptakan school wellbeing yang baik menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memegang peranan kunci dalam membangun dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, menciptakan budaya sekolah yang inklusif, serta menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kesejahteraan siswa dan tenaga pendidik. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat mendorong terciptanya iklim sekolah yang positif, di mana siswa merasa aman, diterima, dan didukung dalam pengembangan potensi mereka.

Pengembangan model pendidikan berbasis kesejahteraan psikologis telah dikembangkan dalam lingkup sekolah. Model pengembangan berbasis kesejahteraan psikologis di sekolah disebut dengan school well-being. Program pengembangan sekolah berbasis School well-being yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002), School well-being merujuk kepada model konseptual well-being yang dikemukakan oleh Allardt, mendefinisikan well-being sebagai keadaan yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mencakup kebutuhan material maupun non material. Kebutuhan tersebut dibagi oleh (Konu dan Rimpela, 2002) menjadi aspek having (kondisi sekolah), loving (hubungan sosial), being (pemuatan diri), dan health (kesehatan).

SMP N 2 Satu Atap Sluke merupakan salah satu sekolah yang tengah berupaya untuk mewujudkan school wellbeing bagi seluruh warga sekolahnya. Sekolah ini memiliki lingkungan fisik yang nyaman karena berada di kaki gunung membuat kelembapan, temperatur, kualitas udara, kebisingan dan pencahayaan sudah bagus. Dalam hal lingkungan belajar, SMP N 2 Satu Atap Sluke sudah lumayan baik meskipun masih perlu perbaikan dalam hal kedisiplinan, sedangkan menyangkut layanan sekolah, SMP ini sudah melakukan layanan makan siang (kantin), pelayanan kesehatan dan layanan konseling meskipun belum maksimal. Hubungan antara siswa dan siswa, guru dan siswa terjalin dengan baik. Warga sekolah terutama siswa siswinya jauh dari penyakit baik fisik maupun mental. Dalam hal lingkungan fisik serta kesejahteraan emosional dan mental, SMP N 2 Satu Atap Sluke sudah bagus, namun perlu perbaikan dalam hal keterlibatan sosial dan komunitas, dan keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik, serta perbedaan sosial-ekonomi siswa, dan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu diperlukan strategi kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah untuk membangun school wellbeing di sekolah ini, sehingga penting untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait strategi kepala sekolah dalam membangun school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke untuk mengkaji strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP N 2 Satu Atap Sluke dalam membangun school wellbeing, serta bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diwujudkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke, serta mengetahui bagaimana implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan school wellbeing di SMP N 2 Satu Atap Sluke.

School Well-Being adalah suatu konsep yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela, menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi School Well-Being diantaranya situasi lingkungan sekolah (fisik dan organisasi, layanan dan keamanan), interaksi sosial (peserta didik, guru, staf sekolah), pemuatan diri (kesempatan belajar sesuai dengan kapabilitas, mendapatkan umpan balik, motivasi), serta kesehatan (Konu & Matti Rimpela, 2002). Berdasarkan penelitian Rasyid, penerapan keempat dimensi School Well-Being belum sepenuhnya diketahui oleh pengelola Pendidikan Dasar secara menyeluruh (Rasyid, 2020). Meskipun terdapat pengelola Pendidikan telah melaksanakannya namun masih belum terencana dan serasi dalam penerapan School Well-Being. Padahal memahami konsep kesejahteraan di sekolah sangat penting untuk memajukan berbagai tujuan pendidikan. Konsep kesejahteraan sekolah (school wellbeing) telah berkembang menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Beberapa ahli mengemukakan bahwa kesejahteraan sekolah yang efektif melibatkan empat aspek utama: Having, Loving, Being, dan Health.

Menurut para ahli, seperti Oberle dan Schonert-Reichl, aspek having berfokus pada penyediaan fasilitas, sumber daya, dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran serta kenyamanan. Strategi yang efektif mencakup: lingkungan belajar yang aman dan memadai, sumber daya pembelajaran yang cukup, dan keseimbangan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Aspek loving berkaitan dengan hubungan sosial dan dukungan emosional, yang sangat penting menurut ahli seperti Baumeister dan Leary, dalam memenuhi kebutuhan afiliasi sosial dan ikatan emosional. Strategi untuk meningkatkan aspek ini meliputi: peningkatan hubungan positif antar siswa dan guru, kebijakan anti-bullying dan lingkungan aman, dan pengembangan empati dan keterampilan social. Ahli seperti Deci dan Ryan, penggagas Self-Determination Theory, menyatakan bahwa aspek being terkait dengan pemenuhan kebutuhan otonomi dan aktualisasi diri. Untuk mencapai kesejahteraan ini, strategi berikut dapat diterapkan: pengembangan bakat dan minat pribadi, pemberian ruang untuk partisipasi dan suara siswa, dan pendampingan untuk pertumbuhan pribadi. Kesehatan fisik dan mental, menurut para ahli seperti Durlak dan Weissberg, sangat berperan dalam kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Strategi-strategi yang bisa dilakukan meliputi: Program Pendidikan Kesehatan, Layanan Kesehatan Mental dan Fisik, dan Lingkungan Bebas Stres.

Batang tubuh teks menggunakan font: Times New Roman 11, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt)

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implikasi konsep kodrat alam dan sistem among Ki Hadjar Dewantara di SMP N 2 Satu Atap Sluke secara mendalam dan komprehensif.

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel dibawah ini:

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)			
		Sept	Okt	Nov	Des
1	Persiapan penyusunan proposal penelitian	X			
2	Pengumpulan Data		X		
3	Pengolahan data hasil analisis data			X	
4	Penyusunan Laporan hasil Penelitian				X

Penelitian ini di laksanakan di SMP N 2 Satu atap Sluke Kabupaten Rembang. Peneliti memilih lokasi itu, kREN peneliti bekerja di sekolah ini sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data, wawancara dan dalam hal lainnya.

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan school wellbeing di SMP SMP N 2 Satu Atap Sluke.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Subjek dari penelitian ini adalah bapak/ibu guru dan siswa kelas 8 SMP N 2 Satu atap Sluke.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kesejahteraan sekolah (school wellbeing) telah berkembang menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan school well-being di SMP N 2 Satu Atap Sluke yaitu dengan melibatkan empat aspek utama: Having, Loving, Being, dan Health.

### Having (Pemenuhan Fasilitas dan Sumber Daya)

#### Lingkungan Belajar yang Aman dan Memadai

Berdasarkan penelitian di SMP N 2 Satu Atap Sluke, dalam aspek having ini, kepala sekolah sudah berupaya memenuhinya. Dalam hal lingkungan belajar sudah cukup aman dan memadai ditandai dengan ruang kelas yang sudah memiliki ukuran yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang ada dan sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan peralatan pembelajaran lainnya yang memadai dan dalam kondisi baik. Ventilasi dan pencahayaannya juga sudah baik. Untuk kebersihan ruang kelas, koridor, toilet, dan seluruh area sekolah juga sudah cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa tempat yang masih kotor. Ruang laboratorium computer juga sudah dilengkapi dengan computer, proyektor, koneksi internet namun belum lengkap dan belum kamsimal dalam pemanfaatannya.

Namun untuk ruang pendukung yang lain misalkan perpustakaan, UKS dan laboratorium komputer perlu ditingkatkan lagi fasilitas yang ada di dalamnya seperti perpustakaan harus dilengkapi buku-buku yang relevan serta fasilitas yang nyaman untuk belajar dan membaca, UKS perlu dilengkapi fasilitas yang nyaman.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung antara lain:

- Untuk program kebersihan, sekolah memiliki program "Gerlimpah" (Gerakan Lima Sampah) dimana anak sebelum pulang sekolah harus mengambil dan mengumpulkan lima sampah di sekitar lingkungan sekolah. Program tersebut bertujuan untuk memastikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi siswa. Selain program di atas, sekolah juga memiliki program kebersihan rutin, seperti membersihkan ruang kelas, toilet, dan area umum secara berkala.
- Sekolah juga menetapkan aturan disiplin yang adil dan konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.
- Untuk meningkatkan teknologi, sekolah memberikan akses yang memadai ke teknologi dan sumber belajar digital, seperti komputer, internet, dan aplikasi pendidikan untuk mendukung pembelajaran interaktif (Smart Classroom).

Ada beberapa hal yang bisa diperbaiki atau ditambahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman di sekolah:

- Memastikan kebersihan yang lebih ketat di seluruh area sekolah, termasuk ruang kelas, toilet, dan area umum, dengan menambah frekuensi pembersihan.
- Memastikan setiap ruang kelas memiliki sistem ventilasi yang baik atau kipas angin untuk kenyamanan siswa.
- Menyediakan akses internet yang cepat dan stabil di seluruh area sekolah untuk mendukung pembelajaran digital.
- Meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan mereka terlibat dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

#### Sumber Daya Pembelajaran yang Cukup

Berdasarkan wawancara dari bapak/ibu guru SMP N 2 Satu Atap Sluke, sumber daya pembelajaran yang tersedia di sekolah belum cukup memadai untuk mendukung proses belajar siswa. Hal itu ditandai dengan beberapa hal antara lain:

- Ketersediaan buku teks yang relevan dan sesuai dengan kurikulum masih perlu diperbanyak. Selain buku teks, sekolah juga belum banyak menyediakan bahan bacaan tambahan seperti ensiklopedia, jurnal, majalah, dan buku referensi lainnya yang dapat memperkaya pengetahuan siswa.
- Untuk mata pelajaran tertentu seperti matematika atau sains, peralatan tambahan seperti kalkulator, penggaris, mikroskop, dan alat peraga lainnya masih kurang.
- Koneksi internet masih belum cepat dan stabil sehingga masih agak kesulitan dalam akses ke sumber belajar digital.

Akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang mereka terima. Sayangnya, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pembelajaran dikarenakan adanya beberapa faktor misalnya ketimpangan sosial-ekonomi dari siswa.

Sekolah ini berada di daerah terpencil puncak gunung, sehingga masih menghadapi masalah dengan infrastruktur teknologi yang tidak memadai, seperti kurangnya komputer, perangkat lunak edukasi, dan koneksi internet yang lambat atau tidak stabil. Siswanya banyak menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi karena kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan alat-alat digital. Anggaran yang terbatas sering kali menjadi kendala utama bagi sekolah kami dalam menyediakan sumber daya yang cukup. Dan tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pembelajaran, terutama di luar jam sekolah. Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin tidak memiliki alat tulis, buku, atau perangkat teknologi di rumah.

Untuk memenuhi sumber daya pembelajaran yang cukup, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan, seperti identifikasi kebutuhan sekolah, optimalisasi anggaran, kolaborasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan, pemanfaatan teknologi, peningkatan kapasitas guru, pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya, inovasi dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi.

Dengan kombinasi strategi tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya pembelajaran yang cukup untuk mendukung proses pendidikan secara maksimal.

#### **Keseimbangan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler**

SMP N 2 Satu Atap Sluke memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pada bakat dan minat anak serta disesuaikan dengan kearifan lokal. Sekolah ini mendukung perkembangan siswa di luar akademik seperti ekstra kurikuler tilawah, kaligrafi dan pencak silat. Dari tilawah dan kaligrafi anak diharapkan dapat memperdalam ilmu agama, menambah wawasan tentang membaca Al Quran dan dari pencak silat manfaat yang didapat menjaga kesehatan fisik dan mental anak sesuai dengan karakteristik sekolah ini. Adapun tantangan yang dihadapi dalam mengelola kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler agar seimbang adalah waktu yang bertepatan dengan jam sekolah madrasah dan kadangkala anak malas kembali ke sekolah untuk mengikuti ekstra kurikuler dikarenakan jarak dan medan antara sekolah dan tempat tinggalnya yang jauh dan medan yang ekstrim.

#### **Loving (Rasa Dicintai dan Diterima)**

#### **Peningkatan Hubungan Positif Antar Siswa dan Guru**

Bapak/ibu guru di SMP N 2 Kragan cukup terbuka dalam menerima masukan atau pertanyaan dari siswa. Untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa di luar kegiatan akademis, guru menyediakan waktu untuk sesi konseling individu atau kelompok di mana siswa dapat berbicara tentang masalah pribadi atau akademik mereka. Menyediakan dukungan emosional dan mendengarkan dengan empati ketika siswa menghadapi masalah. Berpartisipasi aktif pada kegiatan ekstrakurikuler, serta mengadakan kegiatan sosial seperti piknik, malam permainan, atau acara film bersama dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa serta membangun rasa kebersamaan.

Untuk mempererat hubungan dengan siswa, seperti diskusi atau kegiatan non-akademis, guru dan siswa bekerja sama dalam proyek kemanusiaan seperti mengadakan bakti sosial, penggalangan dana untuk amal, atau kegiatan lingkungan, perjalanan lapangan atau ekskursi yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dalam setting yang berbeda dari lingkungan kelas, misalnya kegiatan outing class.

#### **Kebijakan Anti-Bullying dan Lingkungan Aman**

Sekolah ini memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas. Penerapan kebijakan tersebut sebagai berikut:

- Menyediakan berbagai saluran pelaporan yang mudah diakses oleh siswa dan orang tua.
- Memastikan bahwa laporan bullying ditangani dengan cepat dan serius oleh tim yang dibentuk yaitu TTPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan).
- Memberikan dukungan psikologis dan konseling kepada korban bullying.
- Mengadakan program pemulihan dan reintegrasi untuk membantu korban pulih dari dampak bullying dan merasa aman di lingkungan sekolah.

- Menjalankan tindakan disipliner terhadap pelaku bullying sesuai dengan kebijakan sekolah, yang bisa mencakup peringatan, konseling, skorsing, atau tindakan lain yang sesuai.
- Memastikan bahwa tindakan disipliner dilakukan dengan cara yang adil dan transparan.

Dalam segi keamanan, sekolah ini sudah cukup aman untuk warga sekolah karena sekolah ini mempunyai penjaga malam, gerbang yang terkunci setiap pembelajaran selesai, serta tembok yang meneghlilingi seluruh area sekolah, namun demikian perlu peningkatan dengan pengadaan CCTV di setiap sudut sekolah untuk memantau siswa dan meningkatkan keamanan sekolah.

#### **Pengembangan Empati dan Keterampilan Sosial**

SMP N 2 satu atap Sluke menyediakan program atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan empati siswa, yaitu dengan mengunjungi teman yang sedang sakit, takziah, dan adanya program peduli bencana bagi rekan atau saudara kita yang sedang mengalami musibah atau bencana. Pada waktu bulan Ramadhan mengadakan kegiatan bagi takjil di sekitar lingkungan sekolah, membagi zakat bagi penduduk sekitar sekolah yang kurang mampu. Untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial di dalam kelas, guru menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menghargai dan mengakui upaya serta prestasi setiap siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan diterima, serta menetapkan aturan kelas yang mendorong rasa saling menghormati dan kerja sama.

#### **Being (Rasa Berarti dan Eksistensi Diri)**

#### **Pengembangan Bakat dan Minat Pribadi**

Berdasarkan penelitian, SMP N 2 Satu Atap Suke menyediakan pengembangan bakat dan minat siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, seperti ekstrakurikuler tilawah, kaligrafi dan PSHT. serta mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam lomba baik lomba antar siswa maupun lomba antar sekolah.

#### **Pemberian Ruang untuk Partisipasi dan Suara Siswa**

Dalam hal pemberian ruang untuk partisipasi dan suara siswa, SMP N 2 satu Atap Sluke sudah mewadahi dengan baik, seperti dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, dan dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua wali murid, perpisahan dan bahkan kegiatan social, siswa dilibatkan aktif.

#### **Pendampingan untuk Pertumbuhan Pribadi**

SMP N 2 Satu Atap Sluke menyediakan bimbingan yang cukup untuk perkembangan pribadi dan emosi siswa, mendukung untuk menjadi pribadi lebih baik, dan mengatasi perasaan atau tekanan yang mungkin dialami siswa dengan bimbingan konseling bersama guru BK secara berkala.

#### **Health (Kesehatan Fisik dan Mental)**

#### **Program Pendidikan Kesehatan**

SMP N 2 Satu Atap Sluke menyelenggarakan program pendidikan kesehatan dengan bekerjasama membuat MOU dengan Puskesmas terdekat, mengadakan screening kesehatan oleh Puskesmas setiap 6 bulan semester, mengadakan kegiatan sarapan dan sikat gigi bersama sebulan sekali. program pendidikan kesehatan ini dilakukan minimal sebulan sekali yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga medis dari Puskesmas setempat.

#### **Layanan Kesehatan Mental dan Fisik**

Sekolah menyediakan layanan kesehatan mental dan fisik bagi siswa dengan konseling psikologis oleh guru BK dan pemeriksaan kesehatan rutin oleh Puskesmas setempat, namun sekolah ini belum mempunyai tenaga ahli seperti dokter, konselor atau psikolog.

#### **Lingkungan Bebas Stres**

Dalam upaya sekolah menciptakan lingkungan yang bebas stres bagi siswa yaitu dengan menyediakan layanan konseling yang mudah diakses oleh siswa untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis, merancang jadwal pelajaran yang seimbang dan tidak terlalu padat, sehingga siswa memiliki waktu istirahat yang cukup di antara pelajaran, menggunakan berbagai metode penilaian yang adil dan tidak terlalu memberatkan siswa, menerapkan kebijakan tugas rumah yang masuk akal dan tidak berlebihan, sehingga siswa memiliki waktu untuk beristirahat dan mengejar minat lain di luar akademis.

Beberapa program atau kegiatan khusus yang ditujukan untuk mengurangi stres pada siswa, seperti bimbingan konseling oleh guru BK, menyediakan berbagai program olahraga seperti kasti dan senam yang dapat membantu mengurangi stres melalui aktivitas fisik, mengorganisir kegiatan luar ruangan seperti outing class, atau kegiatan wisata lainnya yang

dapat memberikan pengalaman relaksasi dan pembaruan energi bagi siswa, serta memberikan penghargaan atas prestasi akademis dan non-akademis siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi.

## SIMPULAN

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan school well-being di SMP N 2 Satu Atap Sluke berfokus pada empat aspek utama: **Having, Loving, Being, dan Health.**

### **Having (Pemenuhan Fasilitas dan Sumber Daya)**

Kepala sekolah memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti lingkungan belajar yang nyaman, sarana pendukung pendidikan, dan infrastruktur yang layak untuk menunjang kebutuhan siswa dan guru.

### **Loving (Rasa Dicintai dan Diterima)**

Ditekankan pada penguatan hubungan yang harmonis antara warga sekolah, seperti menciptakan budaya saling menghargai, kerja sama yang baik, dan dukungan emosional antara guru, siswa, dan orang tua.

### **Being (Rasa Berarti dan Eksistensi Diri)**

Strategi ini melibatkan pengembangan potensi siswa secara maksimal, melalui pemberian kesempatan untuk berpartisipasi, penanaman nilai-nilai karakter, dan dukungan untuk mencapai tujuan pribadi maupun akademik.

### **Health (Kesehatan Fisik dan Mental)**

Kepala sekolah memprioritaskan kesehatan fisik dan mental warga sekolah dengan menyediakan program-program seperti layanan kesehatan, kegiatan olahraga, dan upaya preventif untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman.

Melalui implementasi keempat aspek ini, kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sejahtera (school well-being), yang mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMP N 2 Satu Atap Sluke.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agata, N., & Setiawan, A. (2023). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan School Well-Being di SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 85-97.
- Anggraeni, N.M.S., & Immanuel, A.S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* Vol. 1, No. 3, September, 2020 (146 –156).
- Aziz, N. (2024). Implementasi School Well Being di SMA Negeri 1 Purworejo: Nur Aziz. *TIWIKRAMA*, 3(1).
- Konu, A., & Matti Rimpela. (2002). *Well-Being In Schools A Conceptual Model*. 17
- Konu, A & Rimpela. M. (2002). *Well-being in School : A Conseptual Model*. Oxford University Press : Health Promotion International.
- Rasyid, A. (2020). Konsep Dan Urgensi Penerapan School Well-Being Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376–382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.705>.
- <https://mysch.id/blog/detail/124/tugas-kepala-sekolah-menurut-permendikbud>. Diakses tanggal 14 oktober 2024.
- <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/40/19>. Diakses tanggal 21 November 2024.
- <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/132-03/948> Diakses tanggal 21 November 2024.